

**PEMBELAJARAN SENI RUPA
TEKNIK MENGGULUNG KERTAS BENTUK TIPOGRAPHY
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STAD
(*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*)
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 LUWU
DI KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Oleh :
BESSE JAYA
10541070513**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411) 866132 Makassar Fax. (0411) 860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **BESSE JAYA**, NIM **10541 0705 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 042/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 11 Mei 2018 M / 25 Sya'ban 1439 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2018.

Makassar, 15 Ramadhan 1439 H
31 Mei 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn.** (.....)
2. **Makmun, S.Pd., M.Pd.** (.....)
3. **Dr. Tangsi, M.Sn.** (.....)
4. **Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM 260 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **BESSE JAYA**
NIM : 10541 0705 13
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
Dengan Judul : **Pembelajaran Seni Rupa Teknik Menggulung Kertas Bentuk Tipografi Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Students Teams Achievement Division*) pada Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu**

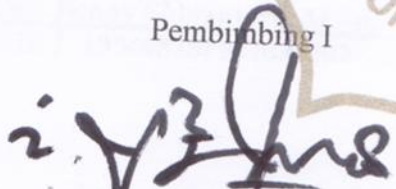
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

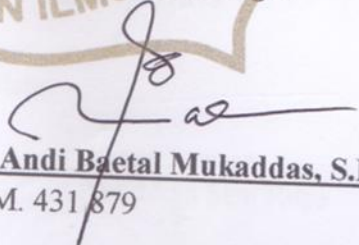
Makassar, Mei 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Benny Subantoro, M.Sn.
NIP. 19540525198203 1 002

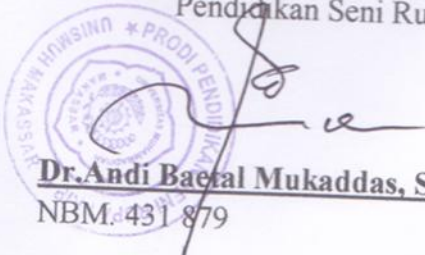

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NBM. 431 879



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Besse jaya
Stambuk : 10541070513
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pembelajaran Seni Rupa Teknik Menggulung Kertas Bentuk Tipography Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Di Kabupaten Luwu

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2018
Yang Membuat Pernyataan

BESSE JAYA



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BESSE JAYA
Stambuk : 10541070513
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2018

Yang Membuat Perjanjian

BESSE JAYA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kesalahan orang lain terletak pada mata kita,

Tetapi kesalahan kita sendiri terletak dipunggung kita

Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, keluargaku, dan sahabatku,
atas keikhlasan hatidandoanyadalam mendukung penulis
mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

BESSE JAYA. 10541070513 2018. “*Pembelajaran seni rupa teknik seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD*” Skripsi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. Benny Subiantoro, M. Sn dan pembimbing II Dr. Andi Baetal Mukaddas S.Pd, M.Sn

Permasalahan dalam skripsi ini adalah pengembangan materi pembelajaran Seni rupa teknik menggulung kertas bentuk typography pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu yang diproyeksikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengembangkan materi pembelajaran seni rupa teknik menggulung kertas bentuk typography pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Objek Penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Luwu yang berjumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yakni ada beberapa tahapan dalam proses berkarya seni rupa teknik menggulung kertas bentuk typography yang dilakukan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat gambar sketsa typography, menempelkan kertas warna – warni pada sket typography, proses menempel, hasil karya dan *finishing*. Dalam proses membuat karya pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan yang tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut kesesuaian antara hasil karya siswa dengan referensi sudah ada beberapa kelompok yang membuat karya. Seni rupa teknik menggulung kertas bentuk typography dengan cukup baik di mana karya yang dibuat sudah sesuai dengan referensi, selain itu hasil karya Seni rupa teknik menggulung bentuk typography kertas pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu sudah dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, di mana karya yang dihasilkan mampu mencapai nilai diatas rata-rata. Di mana aspek yang dijadikan indikator penilaian kualitas yaitu aspek integritas (*integrity*), harmoni (*harmony*) dan kecemerlangan (*clarity*).

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Tidak rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu ditaklukan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul. **Pembelajaran Seni Rupa Teknik Menggulung Kertas Model Pembelajaran STAD (Student Taems Achievement Division) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu.**

Dengan penuh kerendahan hati tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dr. Erwin Akib, M. Pd., Ph. D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd, M. Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus sebagai Pembimbing II.
4. Bapak Muhammad Thahir, S.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammdiyah Makassar.
5. Bapak dan ibu dosen pendidikan seni rupa semester 1 hingga sekarang Universitas Muhammdiyah Makassar.
6. Bapak Drs. Benny Subiantoro, M. Sn. pembimbing I
7. Terkhusus, kedua orang tua yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung langkah kemajuan sibuah hati.
8. Segenap rekan – rekan mahasiswa yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsil ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4

D. Manfaat Hasil Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Variabel dan desain penelitian	19
C. Defenisi operasional variable	20
D. Objek penelitian	21
E. Teknik dan prosedur pengumpulan data	21
F. Teknik analisis data	22
G. Profil sekolah	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	29
B. Pembahasan	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR SKEMA

Halaman

1. Kerangka Pikir	28
2. Desain Penelitian	30

DAFTAR LAMPIRAN

No	Halaman
1. Format Observasi.....	51
2. Wawancara.....	54
3. Dokumentasi.....	55
4. Riwayat Hidup.....	62
5. Rpp (rencnapelaksanaanpembelajaran).....	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan yang Maha Esa menciptakan otak manusia menjadi dua bagian, bagian kanan untuk berpikir dalam bentuk yang eksakta, bagian kiri untuk berkreasi dan berimajinasi setiap manusia pada prinsipnya memiliki bakat berolah seni. Seni merupakan aspek yang tidak dapat lepas dari kehidupan kita sehari-hari. Kekayaan seni dapat kita nikmati dan rasakan disetiap aktivitas kita. Beragam sentuhan karya tangan manusia mampu menghasilkan berbagai macam dan ragam seni yang mampu menciptakan suasana berbeda. Beberapa cabang kesenian menurut jenis dan sifatnya meliputi Seni Rupa, Seni Suara, Seni Tari, Seni Teater, Seni Sastra, dan Seni Film. (Subiantoro, 2014: 21-22)

Seni menggulung kertas merupakan salah satu karya seni yang menggunakan kertas sebagai media utamanya. Di Eropa dan beberapa negara lain seperti India, Bangladesh dan Malaysia banyak yang membuat karya seni menggulung kertas namun karya yang dibuat masih didominasi oleh bentuk dua dimensi dan mencontoh pada karya-karya yang sudah ada sebelumnya berupa hiasan motif bunga pada kartu ucapan, cover buku dan lain-lain. Adapun karya tiga dimensi tapi jumlahnya masih sangat sedikit dan jarang dilakukan oleh para seniman. Seni menggulung kertas bisa dibuat menjadi karya tiga dimensi dan hasilnya pun lebih menarik dari dua dimensi. (<http://bunnycberry.multiply.com/> sejarah *paper quilling*).

Seni menggulung kertas, atau yang sering disebut origami, merupakan salah satu seni yang populer di kalangan masyarakat Jepang. (Al Ichsan, 2013:4)

Berbicara sejarah seni menggulung kertas telah dikenal di Eropa sejak abad ke-17 dahulu namanya adalah *paper filigree* atau *roll work*. Di Negara Perancis dan Italia pada masa itu, seni menggulung kertas ini digunakan oleh para biarawan untuk menghias ornament yang bersifat keagamaan. Sedangkan di Inggris, seni ini terkenal pada zaman *Victorian*, masa George III. Saat itu putri raja sangat menggemari seni ini sehingga ia dikenal dengan *roll work*-nya. Putri tersebut rajin memberi hadiah kepada teman-temannya berupa benda-benda yang telah diberi nama hiasan *paper filigree*. Hadiah pemberiannya yang terkenal yaitu kotak perhiasan.

Dari Eropa seni ini berkembang ke benua Amerika. Penggunaannya tidak lagi terbatas pada ornament-ornamen religius, tetapi mulai digunakan untuk menghias berbagai macam benda, seperti kotak perhiasan, perabotan, dan baki. Pada pertengahan abad ke-20, seni menggulung kertas ini mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan nama *quilling paper*. Keindahannya telah membuat pencinta seni dan *craft* mengembangkannya dengan desain yang indah dan menjadikannya hiasan untuk kartu, pigura, dan lain-lain.

Di Indonesia, seni menggulung kertas ini mulai meluas. Awalnya memang tidak begitu populer karena terbatasnya kertas siap pakai dalam beberapa ukuran dengan warna yang terbatas sehingga hanya bergantung pada kertas impor. Namun sekarang sudah tersedia kertas lokal dalam berbagai ukuran dan

warna yang sangat menarik. (<http://bunnycberry.multiply.com/> sejarah menggulung kertas).

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan "salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Di mana model ini dipandang sebagai model yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Jadi, model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana. (Rusman 2008)

SMA Negeri 5 Luwu adalah salah satu Sekolah yang telah melaksanakan proses pembelajaran seni menggulung kertas, dan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pada umumnya siswa hanya membuat bentuk kertas dengan objek tertentu, setelah disajikan materi pembelajaran oleh guru Seni Budaya, melalui dukungan bentuk referensi atau gambaranan, siswa dapat menterjemahkan hasil seni menggulung kertas dengan baik.

Dari latar belakang tersebut sehingga penulis tertarik untuk meneliti **"Pembelajaran Seni Rupa Teknik Menggulung Kertas Bentuk Tipography Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu"** Penelitian ini

dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana Langkah-langkah pembelajaran Seni Teknik Menggulung Kertas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dengan jelas dan sistematis agar tujuannya dapat tercapai sesuai yang diharapkan, maka dapat dirumuskan dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses “Pembelajaran teknik seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)” Pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Di Kabupaten Luwu ?
2. Bagaimana kualitas “Pembelajaran teknik seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)” pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Di Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dengan jelas tentang proses pembuatan teknik seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Di Kabupaten Luwu.

2. Untuk mengetahui kualitas teknik seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Di Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik, diantaranya:

1. Institusi Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat memberi bahan kajian bagi peneliti dalam memanfaatkan kertas dan dapat menjadi bahan pengembangan yang akan datang.
2. Tenaga pengajar, diharapkan dapat memberi bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam seni lipat kertas.
3. Siswa, diharapkan dapat mengapresiasi proses pembuatan seni menggulung kertas model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Di Kabupaten Luwu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pembelajaran

pembelajaran menjadi topik yang selalu hangat dibicarakan dari masa ke masa. Isu ini juga selalu muncul tatkala orang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Dalam pengembangan pendidikan, secara umum dapat diberikan dua model pengembangan yang baru yaitu: pertama "*top down model*" yaitu pengembangan pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan / atasan yang diterapkan kepada bawahannya seperti halnya dengan pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional selama ini. Kedua "*bottom-up model*" yaitu model pengembangan yang bersumber dari hasil ciptaan dari bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan.

Abdul Majid mendefinisikan pembelajaran adalah suatu proses mendesain pengembangan secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk

menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi siswa.

pembelajaran hadir didasarkan pada adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan pembelajaran hadir juga didasarkan pada adanya sebuah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya (Majid, 2005:24).

2. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan "salah satu pembelajaran yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Di mana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Model ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar STAD (*Student Teams Achievement Division*). Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan, dalam model pembelajaran ini. yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jadi, model pembelajaran STAD (*Student*

Teams Achievement Division). adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang sangat sederhana, (Rusman, 2008).

3. Lima komponen utama model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), yaitu :

1. Penyajian kelas, guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan penyajian kelas. Penyajian kelas tersebut mencakup pembukaan, pengembangan dan latihan terbimbing.
2. Kegiatan kelompok, siswa mendiskusikan lembar kerja yang diberikan dan diharapkan saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami bahan pelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
3. Kuis (*Quizzes*), adalah tes yang dikerjakan secara mandiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah belajar kelompok. Hasil tes digunakan sebagai hasil perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan dan keberhasilan kelompok.
4. Skor kemajuan (perkembangan) individu, skor kemajuan individu ini tidak berdasarkan pada skor mutlak siswa, tetapi berdasarkan pada beberapa jauh skor kuis terkini yang melampui rata-rata skor siswa yang lalu.

5. Penghargaan kelompok, adalah pemberian predikat kepada masing-masing kelompok. Predikat ini diperoleh dengan melihat skor kemajuan kelompok. Skor kemajuan kelompok diperoleh dengan mengumpulkan skor kemajuan masing-masing kelompok sehingga diperoleh skor rata-rata kelompok, (Majid, 2005:24).

3 Keuntungan dan kelemahan model pembelajaran STAD(*Student Taems Achievement Division*)

- a. Keuntungan model pembelajaran STAD, yaitu:
 1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
 2. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah.
 3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
 4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya.
 5. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.
 6. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Menurut Roestiyah (2001:17),

- b. Kelemahan model pembelajaran STAD, (*Student Teams Achievement Division*), yaitu :
1. Membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas.
 2. Adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapatkan nilai rendah, karena dalam pengetesan lisan siswa dibantu oleh anggota kelompoknya.
 3. Menjadikan siswa mampu belajar berdebat, belajar mendengarkan pendapat orang lain, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama.
 4. Menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi serta menambah harga diri siswa dan memperbaiki hubungan dengan teman sebaya.
 5. Hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi.
 6. Siswa yang lambat berfikir dapat dibantu untuk menambah ilmu pengetahuannya.
 7. Pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru untuk memonitor siswa dalam belajar bekerja sama. Menurut Roestiyah (2001:17),

4 Pengertian Seni Rupa Teknik Menggulung Kertas

Seni rupa teknik menggulung kertas adalah seni menggulung kertas, hasil gulungan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan

bentuk yang menawan. Di Indonesia sendiri seni menggulung kertas sudah cukup populer, tetapi belum sepenuhnya menyebar.

Seni menggulung kertas telah dikenal di Eropa sejak abad ke-17 dahulu namanya adalah *paper filigree* atau *roll work*. Di Negara Perancis dan Itali pada masa itu, seni menggulung kertas ini digunakan oleh para biarawan untuk menghias ornamen yang bersifat keagamaan.

Sedangkan di Inggris, seni ini terkenal pada zaman Victorian, masa Raja George III. Saat itu putri raja sangat menggemari seni ini sehingga ia dikenal dengan *roll work*-nya. Putri tersebut rajin member hadiah kepada teman-temannya berupa benda-benda yang telah diberi nama hiasan *paper filigree*. Hadiah pemberiannya yang terkenal yaitu kotak perhiasan.

Dari Eropa, seni ini berkembang ke benua Amerika. Penggunaannya tidak lagi terbatas pada ornament-ornamen religius. Tetapi mulai digunakan untuk menghias bermacam benda, seperti kotak perhiasan, perabotan, dan baki.

Pada pertengahan abad ke-20, seni menggulung kertas ini mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan nama *quilling paper*. Keindahannya telah membuat pencinta seni *craft* mengembangkannya dengan desain yang indah dan menjadikannya hiasan untuk kartu, pigura, dan lain-lain.

Di Indonesia, seni ini mulai meluas. Awalnya memang tidak begitu populer karena terbatasnya kertas siap pakai dalam beberapa ukuran dengan warna yang terbatas sehingga hanya bergantung pada kertas impor. Namun, sekarang tersedia kertas lokal dalam berbagai ukuran dan warna

yang sangat menarik. (2010.sejarah paper quilling diakses dari [Http: bunnycberry multiply.com/](http://bunnycberry.multiply.com/) pada januari 2013)

Berkreasi dengan teknik seni menggulung kertas tentu bukan sekedar belajar dengan gulungan, dari asyiknya membuat lipatan kertas. Belajar membuat model, belajar membuat mainan sendiri, belajar menemukan solusi bagi permasalahan, belajar perbandingan dan berpikir matematis, (Karmachale, 2008:7-9).

5 Alat dan bahan

Alat dan bahan untuk membuat teknik seni menggulung kertas sebenarnya sangat mudah ditemukan, bahkan jika Anda mempunyai modal sedikit untuk berkarya di bidang ini. Anda bisa memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar kita. Alat dan Bahan untuk membuat Seni menggulung kertas yaitu sebagai berikut.

Kertas ini berukuran kecil dan memanjang dan tentunya berwarna-warni. lebarnya bervariasi ada yang 3mm, 5mm, 6mm, 1cm panjangnya biasanya seukuran panjang kertas A4, yaitu sekitar 30cm.



Gambar 1
Kertas Spectr
(sumber : etsystatic.com)

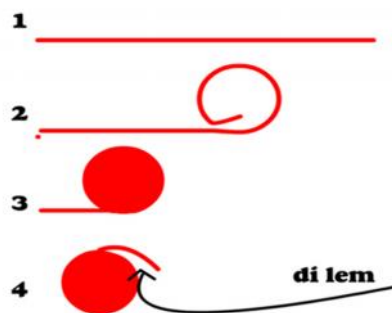


Gambar 2
Lem Kertas
(sumber : etsystatic.com)

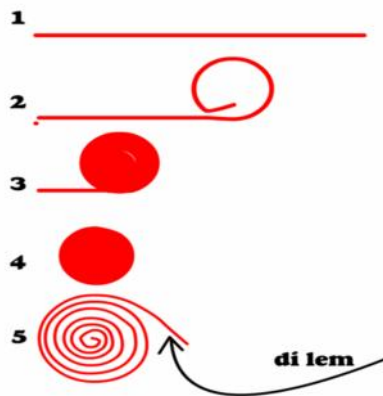
Untuk lem kertasnya sendiri bebas anda mau pakai lem apa. Tetapi ada hal yang harus anda perhatikan saat memilih lem, yaitu :

1. Pilihlah lem yang ujungnya runcing seruncing mungkin, karena ingat kita disini bermain dengan barang yang berukuran milimeter.
2. Pilihlah lem yang hasil akhirnya harus transparan, ini sangat penting karena mempengaruhi kerapihan hasil akhir karya nantinya. (Alat dan Bahan untuk membuat seni lipat kertas. Diakses dari [http:// kertas.gulung. Blogspot.com/pada januari 2013.](http://kertas.gulung.blogspot.com/pada-januari-2013))

Sebenarnya ada dua teknik dasar dalam menggulung kertas pada origami, yaitu teknik gulung padat dan teknik gulungan longgar. Untuk melatih melakukan teknik ini cukup ambil sebuah kertas warna – warni saja.



Tekhnik gulungan padat



Tekhnik gulungan longgar

Dari dua teknik tersebut kita bisa mengembangkan beberapa bentuk gulungan dasar.

Berikut ini gambar – gambar pilihan yang bisa menjadi contoh bahan ajar dalam seni menggulung kertas, berikut bisa berupa Makluk hidup, tipografi, tokoh kartun, dan lain sebagainya.



Gambar 1
Contoh tipografi
(sumber : etsystatic.com)



Gambar 2
Contoh tipografi
(sumber : etsystatic.com)



Gambar 3
Contoh makhluk hidup
(sumber : etsystatic.com)



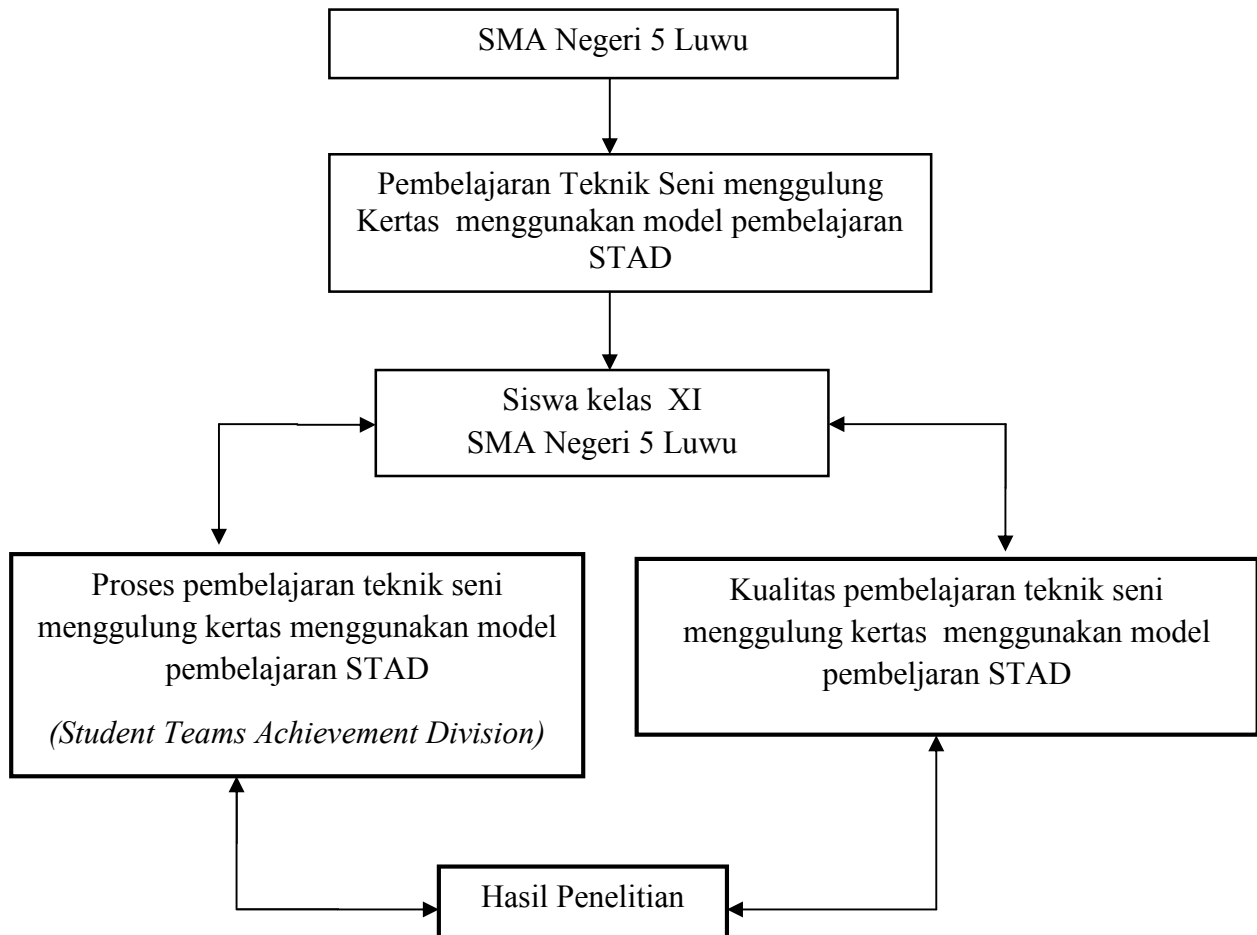
Gambar 2
Contoh hewan
(sumber : etsystatic.com)

Masih banyak desain seni menggulung kertas yang lebih keren dari gambar di atas. Namun, sebelum membuat bentuk seperti di atas, ada baiknya kita mengenal pondasi atau dasar dalam pembuatan seni menggulung kertas. Mulai dari mengenal teknik-teknik dasar cara membuat seni menggulung kertas.

B. Kerangka Pikir

Dengan melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang “Pembelajaran teknik seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah

disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Skema Kerangka pikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2014 : 15).

Dalam arti lain yakni bagaimana cara memberikan pemaparan suatu objek berdasarkan kenyataan yang ada mengenai“ Pembelajaran Seni Rupa Teknik Seni Menggulung Kertas Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Di Kabupaten Luwu ”.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Luwu yang beralamat di Desa Jambu, Kacamatan Bajo, Kabupaten Luwu.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. (Hatch dan Farhady dalam Sugiono, 2014:60).

menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari, dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.(Kerlinger dalam Sugiono, 2014:61)

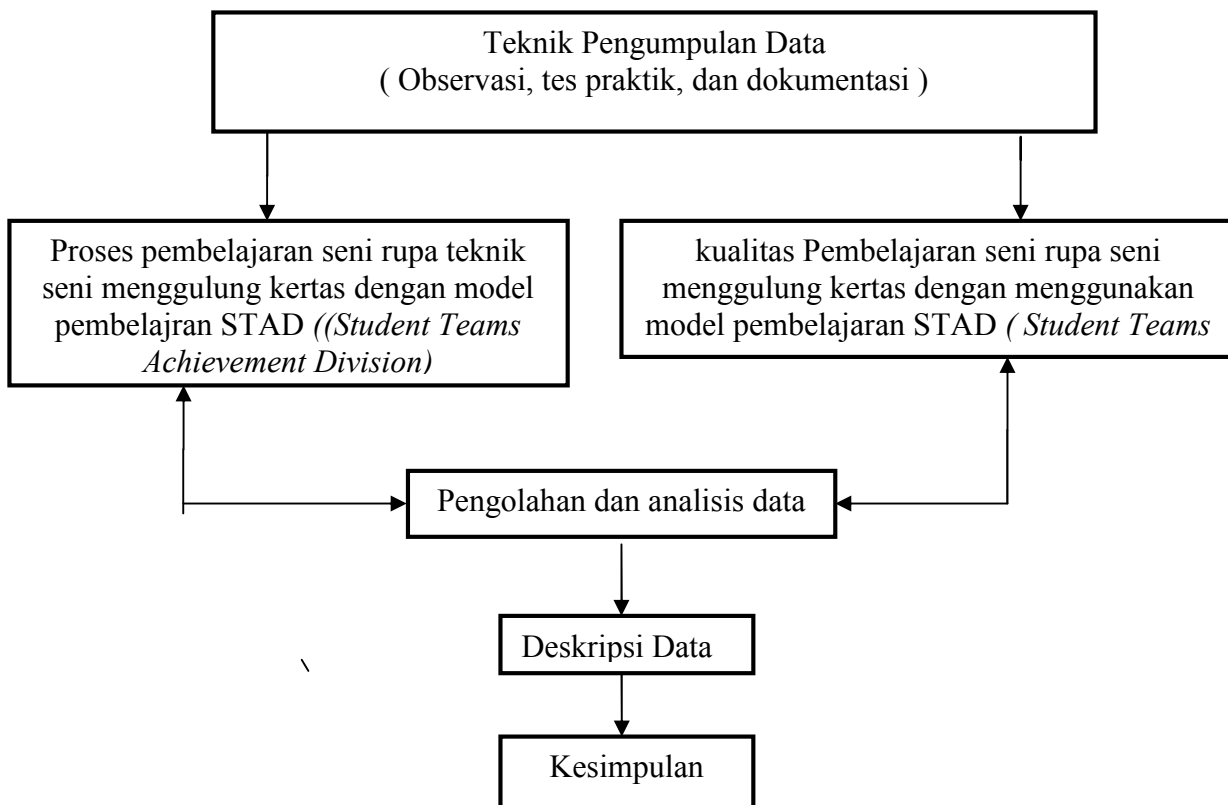
Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiono, 2014:61)

Adapun variabel penelitian sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran seni rupa teknik seni menggulung kertas model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Di Kabupaten Luwu.
2. Kualitas Pembelajaran seni rupa teknik seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Di Kabupaten Luwu.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian (Setyosari dalam Herningsih 2016:17) merupakan rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian :



Gambar 6. Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan penentuan definisi operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu

kesalahan. Serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran seni rupa seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa membuat seni menggulung kertas model pembelajaran STAD(*Student Teams Achievement Division*).
2. Kualitas Pembelajaran seni rupa seni menggulung kertas dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Yang dimaksud disini adalah bagaimana hasil karya seni lipat menggulung siswa termasuk kategori baik atau tidak dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

D. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran atau permasalahan yang akan diteliti, adapun objek penelitian ini adalah “Pembelajaran seni lipat kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams AchievementDivision*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, Di Kabupaten Luwu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiono, 2014:308)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiono, 2014:203)

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. (Rohidi, 2011: 182)

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik atau metode observasi, digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung dengan mengukur kemampuan siswa. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam pembelajaran seni rupa seni menggulung kertas dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*). Teknik atau proses pelaksanaan pembuatan karya seni menggulung kertas dalam pembelajaran STAD (*Student Teams*

Achievement Division), dapat diukur dari indikator penilaian atau prinsip berkarya yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti. Disamping itu juga mengambil gambar dengan cara hasil karya siswa-siswi yang dibuat berdasarkan alat dan bahan yang sudah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiono, 2014:334)

Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian. Proses analisis data mengenai pembelajaran seni rupa teknik seni menggulung kertas dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Taems Achievement Division*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, di Kabupaten Luwu, meliputi :

1. Menelaah Seluruh data

Menelaah data yaitu kegiatan menelaah data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, dan dokumentasi. Kegiatan menelaah data dilaksanakan dengan melakukan proses transkripsi hasil dari pengumpulan data. Data yang telah ditranskripsikan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

2. Mereduksi data

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan data. Data yang terkumpul selama penelitian diseleksi dan diidentifikasi untuk kemudian dikelompokkan sesuai permasalahannya, selain itu, seleksi yang dilakukan untuk menentukan data dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran seni rupa membuat seni menggulung kertas dengan menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*), ada 3 aspek yaitu :

- a. Pengenalan alat dan bahan yang digunakan.
- b. Proses membuat seni menggulung kertas berdasarkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)
- c. Penyelesaian akhir dan kualitas karya.

G. Profil Sekolah

Dengan melihat sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Bajo secara yuridis dengan SK Mendikbud RI, yang menetapkan dibukanya SMA baru, maka terhitung mulai ajaran 1997/1998 SMA Negeri 1 Bajo berdiri. Pada awal tahun ajaran 1997/1998 pengelolaan dan pembinaan SMA Negeri 1 Bajo diserahkan

kepada Kepala Sekolah, Drs. H.Fatahuddin (almarhum). Adapun pejabat kepala sekolah secara perodesasi sebagai berikut:

Periode Jabatan	Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajo
1997 – 2001	Drs.H. Fatahuddin (Almarhum)
2001 – 2004	Dra. Besse Mattayang
2004 – 2007	H. Gunawan Firando, S.Pd.
2007 – 2010	Drs. Ibnu Hajar,M.MPd.
2010 – 2011	Andi Cory, S.Pd
2011 – 2017	Idham,S.E.
2018	Drs. Limbun Litak

Tabel I. Instrumen pembelajaran seni lipat kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*).

No	IndikatorKemampuan	HasilPenilaian				
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Mengenal Fungsi bahandan alat yang digunakan dalam seni menggulung kertas					
2	Proses membuat seni menggulung kertas dengan model pembelajaran STAD (<i>Student Teams Achievement</i>)					

	<i>Division)</i>					
3	Penyelesaian akhir seni menggulung kertas dan dengan model pembelajaran STAD (<i>Student Taems Achievement Division</i>)					
4	Penyelesaian akhir seni menggulung kertas dan dengan model pembelajaran STAD (<i>Student Taems Achievement Division</i>)					
Hasil penelitian						

Sumber : Sunaryo dan Sumartono. 2006. Seni Kriya Dasar (Bahan Ajar Kriya) Buku ajar. UNNES

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data yaitu: analisis, perancangan, serta evaluasi dan revisi.

1. pembelajaran seni menggulung kertas model STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Hasil karya seni kriya dengan menggunakan kertas merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan estetis manusia. Dalam pembelajaran seni budaya khususnya pada proses penciptaan karya seni kriya, begitu banyak cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk menyalurkan ide dan gagasannya, baik dalam penggunaan bahan atau teknik yang digunakan.

Berkarya dengan menggunakan kertas adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni kriya yang memiliki nilai seni yang unik seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Di mana kertas adalah salah satu dari bahan utama yang digunakan untuk menghasilkan suatu karya.

Ada beberapa proses yang perlu diperhatikan dalam seni menggulung kertas pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu:

a. Analisis

Pada tahap ini dicoba untuk mengenali siapa peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik tanpa terkecuali. Dan untuk mengenali semua peserta didik peneliti melakukan absensi atau pengenalan awal kepada setiap peserta didik, mulai dari nama peserta didik sampai informasi sederhana tentang pribadi peserta didik. Setelah mengetahui nama dan beberapa informasi tambahan mengenai peserta didik dilanjutkan mengetahui bagaimana perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata pelajaran seni budaya yang sudah dimiliki peserta didik. Di sini sebagai peneliti harus mengetahui. Seberapa jauh peserta didik sudah menguasai mata pelajaran yang disampaikan. Dan yang terakhir harus mengetahui karakteristik memberikan informasi peserta didik yang ada di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Karakteristik yang dimaksud di sini adalah. Bagaimana ciri, sifat yang dimiliki setiap peserta didik, sehingga sebagai peneliti harus mengetahui perbedaan dari setiap peserta didik.

b. Perancangan

Dalam tahap perancangan, dijelaskan tujuan dari pembelajaran Seni lipat kertas. jadi pada tahap ini sebagai peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, harus mengetahui tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran seni lipat kertas, baik itu berupa tujuan khusus atau tujuan umum. Jadi sebelum memasuki topik materi pembelajaran terlebih

dahulu peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran seni lipat kertas, misalnya: untuk memahami dan menciptakan sebuah karya seni lipat kertas. selanjutnya setelah peserta didik mengetahui tujuan yang ingin dicapai barulah sebagai peneliti memaparkan apa saja topik, tema yang akan disajikan dalam pembelajaran seni lipat kertas.

Setelah peserta didik mengetahui topik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, selanjutnya adalah pengenalan media atau sumber belajar. Jadi peserta didik disarankan untuk mencari referensi melalui sumber-sumber atau media yang mereka ketahui. Dan yang terakhir adalah strategi pembelajaran yang sesuai digunakan di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Karena tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah penciptaan karya seni lipat kertas maka strategi pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) atau kelompok Pembelajaran. Di mana peserta didik di SMA Negeri 5 Luwu kelas XI dibagi menjadi beberapa kelompok, tertentu agar lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dari materi pembelajaran seni menggulung kertas.

c. Pembelajaran seni menggulung kertas

Pembelajaran seni menggulung kertas memaparkan tentang bagaimana pemberian pembelajaran tentang seni menggulung kertas pada kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Pada tahap pembelajaran peserta didik harus menyelesaikan proses kegiatan belajar dengan sistematis sesuai arahan dari peneliti. Dalam pembelajaran seni menggulung kertas

pada kelas XI SMA Negeri 5 Luwu ada beberapa proses kegiatan belajar, antara lain:

1. Membuat sketsa typography
2. Menempelkan kertas pada sket typography
3. Proses menempelkan kertas
4. Hasil karya dan *finishing*

d. Evaluasi dan revisis

Menurut Arikunto terdapat dua alat evaluasi, yakni teknik tes dan nontes. Dan pada pembelajaran seni menggulung kertas kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, digunakan teknik evaluasi tes di mana peserta didik dievaluasi tentang bagaimana menuangkan kreativitas berkarya seni menggulung kertas. Teknik evaluasi tes dilakukan pada setiap kelompok yang telah dibagi terlebih sebelumnya.

Setelah melakukan evaluasi dan melihat hasil evaluasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, maka selanjutnya adalah perbaikan. Perbaikan di sini menyangkut tentang memperluas suatu konsep atau topik pembelajaran, menambah latihan peserta didik tentang berkarya seni menggulung kertas. Tujuan dilakukan perbaikan agar setelah pembelajaran tentang seni menggulung kertas selesai peserta didik bisa berkarya lebih baik dari sebelumnya.

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan.

Reaksi ini hendaknya dipandang sebagai masukan untuk memperbaiki bahan ajar dan menjadikan bahan ajar lebih berkualitas.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian tentang pembelajaran seni rupa teknik seni menggulung kertas model pembelajaran STAD

(*Student Teams Achievement Division*) pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu yang berdasarkan penyajian hasil analisa data yang telah dikemukakan sebelumnya. Adapun pembahasan hasil yang telah dikemukakan meliputi

a. Analisis

Pada tahap ini dicoba untuk mengenali siapa peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, dengan perilaku awal dan karakteristik yang dimiliki setiap peserta didik tanpa terkecuali. Dan untuk mengenali semua peserta didik peneliti melakukan absensi atau pengenalan awal kepada setiap peserta didik, mulai dari nama peserta didik sampai informasi sederhana tentang pribadi peserta didik. Setelah mengetahui nama dan beberapa informasi tambahan mengenai peserta didik dilanjutkan mengetahui bagaimana perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata tataran yang sudah dimiliki peserta didik. Di sini sebagai peneliti harus mengetau. Seberapa jauh peserta didik sudah menguasai mata pembelajaran yang disampaikan. Dan yang terakhir harus mengetahui karakteristik memberikan informasi peserta

didik yang ada di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Karakteristik yang dimaksud di sini adalah bagaimana ciri, sifat yang dimiliki setiap peserta didik, sehingga sebagai peneliti harus mengetahui perbedaan dari setiap peserta didik.

Masing - masing peserta didik atau siswa sebagai individu dan subjek belajar memiliki karakter atau ciri-ciri sendiri. Mulai dari karakter yang penuh semangat dalam menerima materi dan menyelesaikan tes yang diberikan oleh tenaga pendidik. Kemudian ada yang kurang antusias dalam menerima materi, biasanya karena karakter peserta didik ini memang kurang suka dengan materi atau mata pelajaran yang bersangkutan. Dan tahap analisis selanjutnya yaitu mengenali semua peserta didik dengan melakukan absensi atau mengecek kehadiran siswa.

Setelah mengetahui nama dan beberapa informasi tambahan mengenai peserta didik dilanjutkan mengetahui bagaimana perilaku awal berkenaan dengan penguasaan dan kemampuan bidang ilmu atau mata pembelajaran yang sudah dimiliki peserta didik. Karakteristik atau keadaan yang ada pada siswa yang perlu diperhatikan guru yaitu:

- a. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal

Karakteristik atau kemampuan awal peserta didik biasanya dimiliki sebelum memasuki bangku Sekolah, kemampuan awal seperti ini biasanya muncul dari pengaruh lingkungan, didikan orang tua, bahkan pengaruh gen. kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan oleh guru dengan melatih atau mengarahkan

kemampuan awal peserta didik tersebut. Dan pada kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, masing-masing peserta didik memiliki karakter yang berbeda.

- b. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan latar belakang dan status sosial.

Karakteristik atau keadaan siswa yang dimaksud di sini berkenaan dengan bagaimana keadaan lingkungan sosialnya. Misalnya saja dilingkungan sosial peserta didik tersebut pendidikan kurang di perhatikan maka hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh pada pendidikan peserta didik di sekitarnya. Contoh yang lain misalnya masalah ekonomi. Bisa dikatakan Masalah ekonomi sangat berpengaruh pada karakteristik anak. Dan terlihat pada peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, memiliki latar belakang keluarga atau lingkungan yang cukup baik, mulai dari segi ekonomi dan pergaulan di sekitar lingkungan sehingga dalam pembelajaran tidak terlalu memiliki kendala mengenai persediaan alat dan bahan yang diperlukan.

- c. Karakteristik atau keadaan siswa yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dan lain-lain.

Karakteristik peserta didik tentang perbedaan sikap, perasaan dan minat merupakan hal yang wajar. Di mana karakter peserta didik tidak terbentuk bersamaan. Karakter mereka terbentuk masing-masing berdasarkan pengaruh dari luar atau dari dalam. Karakteristik

peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, dalam menerima materi dan berkarya seni menggulung kertas berbeda-beda. Ada yang memang sangat tertarik, ada yang sekedar suka, dan bahkan ada yang memang tidak tertarik.

b. Perancangan

Dalam tahap perancangan, di jelaskan tujuan dari pembelajaran seni menggulung kertas. jadi pada tahap ini sebagai peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, harus mengetahui tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari pembelajaran seni menggulung kertas, baik itu berupa tujuan khusus atau tujuan umum. Jadi sebelum memasuki topik materi pembelajaran terlebih dahulu peneliti menjelaskan tujuan dari pembelajaran seni menggulung kertas, misalnya: untuk memahami dan mencipta sebuah karya seni menggulung kertas. selanjutnya setelah peserta didik mengetahui tujuan yang ingin dicapai barulah sebagai peneliti memaparkan apa saja topik, tema yang akan disajikan dalam pembelajaran seni rupa teknik seni menggulung kertas.

Setelah peserta didik mengetahui topik pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai, selanjutnya adalah pengenalan media atau sumber belajar. Jadi peserta didik disarankan untuk mencari referensi melalui sumber-sumber atau media yang mereka ketahui. Dan yang terakhir adalah Strategi pembelajaran yang sesuai digunakan dikelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Karena tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah penciptaan karya seni menggulung kertas maka strategi pembelajaran yang akan diterapkan

adalah STAD (*Student Teams Achievement Division*) atau kelompok. Di mana peserta didik di SMA 5 Luwu kelas XI dibagi menjadi beberapa kelompok tertentu agar lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran dari materi seni menggulung kertas.

Dalam proses pembelajaran seni rupa teknik seni menggulung kertas model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) kegiatan utama yang perlu diperhatikan di antaranya, yaitu menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, memberi acuan, dan penilaian awal. Kondisi awal yang diciptakan oleh peneliti kepada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, adalah menciptakan situasi pembelajaran yang lebih menarik dan kondusif, adapun upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang kondusif yaitu, mengecek atau memeriksa terlebih dahulu kehadiran. Kemudian selanjutnya peneliti disini harus menjadi acuan bagi peserta didik di kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Dan yang terakhir yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah penilaian awal terhadap peserta didik kelas XI SMANegeri 5 Luwu.

Adapun kegiatan awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, dalam pembelajaran Seni menggulung kertas yaitu memperkenalkan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan.

Ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

a. Menyiapkan alat dan bahan,

Menyiapkan alat dan bahan merupakan tahap awal dalam membuat karya seni menggulung kertas, adapun alat yang digunakan dalam proses berkarya seni kriya dengan menggunakan kertas warna – warni. antara lain: pensil, penghapus, gunting, mistar (penggaris)

1. Gunting

Gunting ialah alat yang digunakan untuk memotong bahan yang tipis seperti kertas, plastik tipis, pakaian, tali, kabel, dan makanan.

2. Mistar

Mistar atau penggaris adalah alat ukur panjang yang sering digunakan,

adapun bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni kriya, seni menggulung kertas dengan menggunakan kertas warna - warni antara lain:

1. Pensil

Pensil adalah alat tulis dan lukis yang awalnya terbuat dari grafit murni. penulisan dilakukan dengan menggoreskan grafit keatas media. Namun grafit murni mudah patah, karena itu kemudian diciptakan campuran grafit dengan tanah liat agar komposisinya

lebih keras. Selanjutnya komposisi campuran ini dibalut dengan kertas atau kayu.

2. Penghapus

Penghapus merupakan salah satu perlengkapan alat tulis yang merupakan karet lembut yang mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan pensil.

3. kertas



Gambar 1
(Dokumentasi: Besse Jaya, 11 Februari 2018)

Kertas ini berukuran kecil dan memanjang dan tentunya berwarna-warni.

4. Tripleks



Gambar 2
(Dokumentasi: Besse Jaya, 11 Februari 2018)
Sebagai papan penggalas karya seni menggulung kertas.

5. lem fox putih



Gambar 3.
(Dokumentasi: Besse Jaya, 11 Februari 2018)
Lem, sebagai perekat karya seni menggulung kertas.

c. **Pembelajaran STAD (*Student Taems Achievement Division*)**

Pembelajaran STAD (*Student Taems Achievement Division*) memaparkan tentang bagaimana pemberian pembelajaran tentang seni menggulung kertas pada kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Pada tahap pembelajaran peserta didik harus menyelesaikan proses kegiatan belajar dengan sistematis sesuai arahan dari peneliti. Dalam pembelajaran seni menggulung kertas pada kelas XI SMA Negeri 5 Luwu ada beberapa proses kegiatan belajar, antara lain:

1. Membuat sketsa typography
2. Menempelkan kertas warna – warni pada sket typography
3. Proses menempelkan kertas
4. Hasil karya dan *finishing*

1. Membuat sketsa typography.

Setelah menyiapkan alat dan bahan, selanjutnya siswa membuat gambar sketsa.



Gambar 5. Membuat gambar sketsa typography
(Dokumentasi :Besse Jaya, 19 Februari 2018)



Gambar 7. Membuat gambar sket typography
(Dokumentasi: Besse Jaya, 19 Februari 2018)

2. Proses menempel

Pada tahap ini sudah memasuki tahap inti dimana kertas warna – warni yang berukuran 2 cm ditempel ke media tripleks yang sudah di sket dengan mengikuti pola typography.



Gambar 8. Menempelkan kertas pada sket typography
(Dokumentasi: Besse Jaya, 19 Februari 2018)



Gambar 9. Menempelkan kertas pada sket typography
(Dokumentasi: Besse Jaya, 26 Februari 2018)

3. Hasil karya dan *finishing*

Setelah melakukan beberapa tahap sebelumnya, tahap yang terakhir yaitu proses menempel kertas ke media tripleks dan menyempurnakan/menyelesaikan sketsa yang telah dibuat.



Gambar 10 Hasil karya
(Dokumentasi: Besse Jaya, 26 Februari2018)

d. Evaluasi dan revisi

Menurut Arikunto terdapat dua alat evaluasi, yakni teknik tes dan nontes. Dan pada pembelajaran seni menggulung kertas kelas XI SMA Negeri 5 Luwu digunakan teknik evaluasi tes di mana peserta didik dievaluasi tentang bagaimana menuangkan kreativitas berkarya seni menggulung kertas. Teknik evaluasi tes dilakukan pada setiap kelompok yang telah dibagi terlebih sebelumnya.

Setelah melakukan evaluasi dan melihat hasil evaluasi peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, maka selanjutnya adalah perbaikan. Perbaikan di sini menyangkut tentang memperluas suatu konsep atau topik pembelajaran, menambah latihan peserta didik tentang berkarya seni menggulung kertas. Tujuan dilakukan perbaikan agar setelah pembelajaran tentang seni menggulung kertas selesai peserta didik bisa berkarya lebih baik dari sebelumnya.

Evaluasi merupakan proses untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terhadap bahan ajar yang akan dikembangkan. Reaksi ini hendaknya dipandang sebagai masukan untuk memperbaiki bahan ajar dan menjadikan bahan ajar lebih berkualitas.

Dari materi seni menggulung kertas yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan hasil dari masing-masing kelompok yaitu sebagai berikut.

Penilaian akan hasil karya seni menggulung kertas ini pun akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian integritas atau kelengkapan (*integrity*), Harmoni (*Harmony*), Kecemerlangan (*clarity*). Untuk mengetahui pembuatan karya seni menggulung kertas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Integritas atau kelengkapan (*integrity*)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Di mana masing-masing kelompok, mampu membuat karya seni menggulung kertas sesuai tema yang ditentukan. Dilihat dari karya seni menggulung kertas yang dihasilkan oleh kelompok secara keseluruhan berdasarkan integritasnya sekitar 75% siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, sudah memiliki tingkat integritas yang baik dalam berkarya dan 25% di antaranya tingkat integritas yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.

b. Harmoni (*Harmony*)



Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, dengan cukup baik, di mana 75% kelompok siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, sudah mampu menghasilkan karya yang selaras dan proporsional baik itu dari segi keselarasan bentuk dan warna dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 25% diantaranya masih ada kelompok yang mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk yang proporsional dan keselarasan baik itu dari segi keselarasan warna yang dituangkan pada objek.


c. Kecemerlangan (*clarity*)


Berdasarkan pengamatan pada karya siswa dengan mengukur tingkat keberhasilan aspek kecemerlangan, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu, menghasilkan persentase yang sangat baik yaitu 87,5% kelompok sudah memiliki tingkat kualitas yang baik dari aspek ini, dan 12,5% di antaranya masih berada pada kisaran nilai dibawah rata-rata indikator pencapaian nilai pada aspek kecemerlangan suatu karya.

Tabel 1. Penilaian kelompok hasil karya seni lipat kertas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu oleh guru mata pelajaran

No	Nama Siswa/Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Karya Siswa			Rata-rata	Kategori
		Integritas (integrity)	Harmoni (harmony)	Kecemerlangan (clarity)		
1	Kelompok 1 1. Aldi Maulana Ishak 2. Alma Ainnayah Alfatha 3. Andi Dheby 4. Febrianti 5. Ayyub 6. Febriza Fadilla 7. Fifit Fitriani 8. Fiqri Khaikal Rasid 9. Haliana Halim	90	90	90	90	Sangat Baik

	<p>10. Indra Fajar Wati.</p> 					
2	<p>Kelompok 2 1. Irfan Rizaldi Abdul rauf 2. Irmayanti marsuki 3. Isdar Ibrahim 4. Muh. Alam Irawan 5. Muh. Dandi 6. Muhammad Rafli 7. Musliadi Judir 8. Sahrul nasri 9. Tajuddin amin 10. Ade faradiba humairah</p> 	90	95	95	93	Sangat Baik

3	<p>Kelompok 3</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aisyah elma chinta 2. Alfina pratiwi. N 3. Amirah valeria ms. Musa 4. Andi husnul ikhwani a. az 5. Andi putri larasati 6. Andi rili tenri umayya 7. Andriani sri auliah 8. Annisa febrianty 9. Firzah Aurelia 10. Nunuk malwidatul fajriah 	89	89	90	89	Baik
4	<p>Kelompok 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nur qaidah 2. Nurafiqah yahya 3. Putri nurul afivah. M 4. Rasida tul alawiyah 5. Rezkiana 	85	89	83	90	Baik

	6. Rezky indah lestari 7. Risma lasari 8. Saskia albar 9. Suriyah kartini 10. Yusrina Mustafa 					
--	--	--	--	--	--	--

Tabel 2. Penilaian hasil karya seni lipat kertas siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu oleh guru mata pelajaran

No	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	0008267608	Aldi Maulana Ishak	L	92	Sangat Baik
2	0012279084	Alma Ainnayah Alfatha	L	92	Sangat Baik
3	0025149675	Andi Dheby	L	85	Baik
4	0013459602	Ayyub	L	92	Sangat Baik
5	0016937308	Febrianti	L	85	Baik
6	0013835435	Febriza Fadilla	L	82	Baik

7	0013473953	Fifit Fitriani	L	82	Baik
8	0012619353	Haliana Halim	L	82	Baik
9	0008194370	Indra Fajar Wati	L	82	Baik
10	0008475303	Fiqri Khaikal Rasyid	L	82	Baik
11	0014112376	Indri Hapsari	L	87	Baik
12	0013254934	Irpan Risaldi Abd Rauf	L	82	Baik
13	0016783322	Irmayanti Marsuki	L	87	Baik
14	0014176927	Isdar Ibrahim	L	77	Cukup
15	0016441777	Muh. Alam Ibrahim	L	77	Cukup
16	0014482308	Muh.dandi	L	77	Cukup
17	0013377754	Muhammad Rafli	L	77	Cukup
18	0018237703	Musliadi Judir	L	77	Cukup
19	0012272952	Tajuddin Amin	L	85	Baik
20	0015529772	Ade Faradiba Humaira	P	92	Sangat Baik
21	0013734105	Aisyah Elma Chinta	P	92	Sangat Baik
22	0008518958	Alfina Pratiwi. N	P	92	Sangat Baik
23	0013317752	Amirah Valeria Ms. Musa	P	92	Sangat Baik
24	0013736531	Andi Husnul Ikhwan A.Z	P	92	Sangat Baik
25	0013690391	Andi Putri Larasati	P	90	Baik
26	0003853597	Andi Rili Tenri Umayya	P	93	Sangat Baik
27	0011058084	Andriani Sri Uliah	P	90	Baik
28	0012973168	Annisa Febrianti	P	90	Baik
29	0015821090	Firzah Aurelia	P	93	Sangat Baik
30	0008694929	Nunuk Malwidatul Fajriah	P	87	Baik
31	0014434097	Nur Qaidah	P	87	Baik

32	0004507417	Nurafiqah Yahya	P	77	Cukup
33	0012012792	Putri Nurul Afivah. M	P	77	Cukup
34	0013474704	Rasida Tul Awaliah	P	85	Baik
35	0012272675	Reskiana	P	85	Baik
36	0013472947	Resky Indah Lestari	P	93	Sangat Baik
37	0011240605	Risma Lasari	P	93	Sangat Baik
38	0007552376	Saskia Albar	P	90	Sangat Baik
39	0010499767	Suriyah Kartini	P	93	Sangat Baik
40	0013238823	Saskia Albar	P	90	Sangat Baik

Kriteria penilaian :

Kriteria		
Indicator	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
Pencapaian		
Kompetensi		
91-100	Sangat Baik	4
81-90	Baik	3
75-80	Cukup	2
60-74	Kurang	1

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Cara siswa dalam membuat karya seni menggulung kertas dari beberapa tahap penting yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, membuat sketsa, menempelkan kertas pada sket di mana proses berkarya dalam menggunakan kertas warna – warni ini memerlukan kesabara, ketekunan, serta kreativitas yang baik.
2. Sebagian besar siswa sudah mampu menghasilkan karya seni menggulung kertas yang sesuai dengan model pembelajaran STAD (*Student Taems Achievement Division*) Dari 4 kelompok, 3 kelompok diantaranya dapat dikategorikan berhasil membuat karya yang sesuai dengan seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Taems Achievement Division*)
3. Seni menggulung kertas menggunakan model pembelajaran STAD (*Student Taems Achievement Division*) karya siswa kelas XI SMA Negeri 5 Luwu dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, dimana karya yang dihasilkan sebagian besar sudah mampu menghasilkan gambar ilustrasi yang baik. Di mana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator

penilaian kualitas yang meliputi penilaian aspek integritas (*integrity*), Harmoni (*harmony*) dan kecermerlangan (*clarity*).

B. Saran

Setelah menguraikan tentang siswa dalam pembuatan seni menggulung kertas warna – warni dalam berkarya seni menggulung kertas sebagai materi seni rupa murni maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu mempertimbangkan kemampuan ekonomi keadaan siswa dalam menyajikan berkarya seni rupa teknik menggulung media kertas warna – warni.
2. Dalam menentukan ide khususnya dalam seni menggulung kertas, hendaknya guru lebih memotivasi siswa, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas seni menggulung kertas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik,
3. Diharapkan kepada Pemerintah (Dinas Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) setempat dan pihak Sekolah untuk lebih memberikan perhatian khususnya pada mata pelajaran seni budaya di mana mata pelajaran seni budaya memadukan sajian antara teori dan praktek yang memerlukan beberapa fasilitas pendukung, di dalam proses pembelajarannya agar siswa dapat merasa kondusif dan lebih nyaman dalam mengespresikan kreativitas-kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilah, Dina. 2012. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Surabaya: Mitra Utama Press.
- Ebta, Satiawan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Isningsih. 2016. “Proses Prodeksi Neon Box Media Iklan di Advertising Wira Jaya Makassar”. Proposal: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Masdar, Fitriani. 2016. “Dekorasi Motif Hias Toraja Dengan Menggunakan Media Gerabah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Galesong Utara”. Proposal: Judul Universitas Muhammadiyah Makassar.
- P, Fatmawati. 2017. “Visualisasi Puisi Dengan Tema “Persahabatan” Melalui Gambar Ilustrasi Karya Siswa Kelas x.4 Man 2 Model Makassar”. Proposal: Judul Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rohidi, Tjetjep, Rohindi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Soekarman, Sulebar, M. 2007. *Pendalaman Spiritual Dalam Seni*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia
- Subiantoro, Benny. 2014. *Mudahnya Belajar Menggambar Media Pembelajaran Seni Budaya Bagi Guru Sekolah Taman Kanak-Kanak dan Guru Sekolah Dasar (PGMI)*. Makassar
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuri, Sukri, A. dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- <https://blogwowkita.blogspot.com/2013//03/pengertian-seni-ilustras.html>.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ilustrasi>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Visualisasi>
- <http://serupatigabdg-wrdpress.com / tag / pengertian seni>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

A. Format Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah "Pembelajaran Seni Rupa Teknik Seni Menggulung Kertas Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student Taems Achievement Division*) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu. Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

1. Mengetahui karakter peserta didik,
2. bentuk kegiatan pembelajaran,
3. konteks tempat penyelenggaraan pendidikan, strategi pembelajaran dan,
4. alat penilaian hasil belajar.

LAMPIRAN 2

Gambar 1 Menggaris kertas warna - warni
(Dokumentasi: Besse Jaya, 26 Februari2018)



Gambar 2 menggulung kertas warna -warni
(Dokumentasi: Besse Jaya, 26 Februari2018)



Gambar 5. Membuat gambar sketsa typography
(Dokumentasi :Besse Jaya, 19 Februari 2018)



Gambar 9. Menempelkan kertas pada sket typography
(Dokumentasi: Besse Jaya, 26 Februari 2018)



Gambar 10 Hasil karya
(Dokumentasi: Besse Jaya, 26 Februari2018)

LAMPRAN 3**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : Sma Negeri 5 Luwu
Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Rupa)
Kelas/Semester : X/1
Standar Kompetensi : Membuat karya Seni Rupa dua dimensi.
Alokasi waktu : 4 X 45 menit

Kompetensi Dasar:

- 2.1 Mengidentifikasi cara atau teknik berkarya seni menggulung kertas
- 2.2 Membuat karya seni menggulung kertas

Indikator Pencapaian Kompetensi:

- Siswa mampu memahami teknik dalam pembuatan karya, seni menggulung kertas.
- Siswa mampu Menciptakan sebuah rancangan karya, seni menggulung kertas.
- Siswa mampu Menciptakan sebuah karya, seni menggulung kertas.

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

- Mendefinisikan unsur Seni menggulung kertas
- Merancang sketsa untuk sebuah karya seni menggulung kertas
- Membuat karya seni menggulung kertas

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Seni menggulung Kertas

Seni menggulung kertas adalah seni menggulung kertas, hasil gulungan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menawan. Di Indonesia sendiri seni menggulung kertas sudah cukup populer, tetapi belum sepenuhnya menyebar.

Seni menggulung kertas telah dikenal di Eropa sejak abad ke-17 dahulu namanya adalah *paper filigree* atau *roll work*. Di Negara Perancis dan Itali pada masa itu, seni menggulung kertas ini digunakan oleh para biarawan untuk menghias ornamen yang bersifat keagamaan.

Sedangkan di Inggris, seni ini terkenal pada zaman Victorian, masa Raja George III. Saat itu putri raja sangat menggemari seni ini sehingga ia dikenal dengan *roll work*-nya. Putri tersebut rajin memberi hadiah kepada teman-temannya berupa benda-benda yang telah diberi nama hiasan *paper filigree*. Hadiah pemberiannya yang terkenal yaitu kotak perhiasan.

Dari Eropa, seni ini berkembang ke Benua Amerika. Penggunaannya tidak lagi terbatas pada ornament-ornamen religius. Tetapi mulai digunakan untuk menghias bermacam benda, seperti kotak perhiasan, perabotan dan baki.

Pada pertengahan abad ke-20, seni menggulung kertas ini mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan nama *quilling paper*. Keindahannya telah membuat pencinta seni *craft* mengembangkannya dengan desain yang indah dan menjadikannya hiasan untuk kartu, pigura, dan lain-lain. Di Indonesia, seni ini mulai meluas. Awalnya memang tidak begitu populer

karena terbatasnya kertas siap pakai dalam beberapa ukuran dengan warna yang terbatas sehingga hanya bergantung pada kertas impor. Namun, sekarang tersedia kertas lokal dalam berbagai ukuran dan warna yang sangat menarik. (2010.sejarah paper quilling diakses dari [Http: bunnyberry multiply.com/](http://bunnyberry.multiply.com/) pada januari 2013).

C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, praktek, dan penugasan

Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandi
<ul style="list-style-type: none"> • Membuat karya seni menggulung kertas 	<ul style="list-style-type: none"> • Cara-cara membuat sketsa • Menyusun konsep unsur seni rupa Nusantara dan menerapkannya pada pembuatan karya seni rupa dua dimensi • Membuat karya seni menggulung kertas 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu membuat sketsa • Siswa dapat Merancang karya seni rupa dua dimensi dengan mempertimbangkan fungsi dan corak seni rupa Nusantara • Siswa mampu membuat karya seni menggulung kertas

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Penutup:

- Siswa dan guru melakukan refleksi (*nilai yang ditanamkan: Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Rasa ingin tahu, Cinta Tanah air.*),
- Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya
- Guru menutup proses belajar mengajar

E. Alat dan Bahan

- Tripleks yang berukuran 40 x 40
- Kertas quilling dengan ukuran 2 cm
- Gunting
- lem
- Buku lain yang relevan

Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Keragaman data kemungkinan sebab karya seni itu diciptakan			
Kemampuan siswa mengidentifikasi dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat karya seni rupa			
Kemampuan siswa membuat karya seni rupa dengan karya seni tersebut			
Jumlah Nilai			

Kriteria Penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang cukup	1

Bajo

Februari 2018

Mahasiswa

Besse Jaya

NIM : 10541070513

Mengetahui,

Kepala Sma Negeri 5 Luwu

Guru Mata Pelajaran

**Drs. Limbun Litak
NIP.**

Sulastri Terang, S.Pd

MATERI AJAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga saya berhasil menyelesaikan materi ini, yang akan dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran Seni Budaya.

Materi ini berisikan tentang teknik seni menggulung kertas atau yang lebih khususnya membahas proses berkarya seni menggulung kertas. Materi ini memberikan informasi kepada kita semua tentang proses berkarya seni menggulung kertas.

Saya menyadari bahwa materi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan materi ini.

Akhir kata saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan materi ini , semoga Allah SWT senantiasa meridhai segala usaha kita, Amin.

Pengertian seni mmenggulung kertas.

Seni menggulung kertas adalah seni menggulung kertas, hasil gulungan tersebut dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk yang menawan. Di Indonesia sendiri menggulung kertas sudah cukup populer, tetapi belum sepenuhnya menyebar.

Seni menggulung kertas telah dikenal di Eropa sejak abad ke-17 dahulu namanya adalah *paper filigree* atau *roll work*. Di Negara Perancis dan Itali pada masa itu, seni menggulung kertas ini digunakan oleh para biarawan untuk menghias ornamen yang bersifat keagamaan.

Sedangkan di Inggris, seni ini terkenal pada zaman Victorian, masa Raja George III. Saat itu putri raja sangat menggemari seni ini sehingga ia dikenal dengan *roll work*-nya. Putri tersebut rajin member hadiah kepada teman-temannya berupa benda-benda yang telah diberi nama hiasan *paper filigree*. Hadiah pemberiannya yang terkenal yaitu kotak perhiasan.

Dari Eropa, seni menggulung kertas ini berkembang ke benua Amerika. Penggunaannya tidak lagi terbatas pada ornament-ornamen religius. Tetapi mulai digunakan untuk menghias bermacam benda, seperti kotak perhiasan, perabotan dan baki

Pada pertengahan abad ke-20, seni menggulung kertas ini mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan nama *quilling paper*. Keindahannya telah membuat pencinta seni *craft* mengembangkannya dengan desain yang indah dan menjadikannya hiasan untuk kartu, pigura, dan lain-lain. Di Indonesia, seni ini mulai meluas. Awalnya memang tidak begitu populer karena terbatasnya kertas

siap pakai dalam beberapa ukuran dengan warna yang terbatas sehingga hanya bergantung pada kertas impor. Namun, sekarang tersedia kertas lokal dalam berbagai ukuran dan warna yang sangat menarik. (2010.sejarah paper quilling diakses dari [Http: bunnycberry multiply.com/](http://bunnycberry.multiply.com/) pada januari 2013)

Alat dan bahan untuk membuat seni menggulung kertas sebenarnya sangat mudah ditemukan, bahkan jika anda mempunyai modal sedikit untuk berkarya di bidang ini. Anda bisa memanfaatkan barang-barang yang ada disekitar kita. Alat dan bahan untuk membuat seni menggulung kertas, yaitu sebagai berikut:

Kertas ini berukuran kecil dan memanjang dan tentunya berwarna-warni. lebarnya bervariasi ada yang 3mm, 5mm, 6mm, 1cm panjangnya biasanya seukuran panjang kertas A4 yaitu sekitar 30cm.



Gambar 1
Kertas Spectr
(sumber : etsystatic.com)

Anda dapat memotongnya sendiri sesuai kebutuhan dengan cutter dan gunting.



Gambar 2
Lem Kertas
(sumber : etsystatic.com)

Untuk lem kertasnya sendiri bebas anda mau pakai lem apa. Tetapi ada hal yang harus anda perhatikan saat memilih lem, yaitu

1. Pilihlah lem yang ujungnya runcing seruuncing mungkin, karena ingat kita disini bermain dengan barang yang berukuran milimeter.
2. Pilihlah lem yang hasil akhirnya harus transparan, ini sangat penting karena mempengaruhi kerapihan hasil akhir karya Anda nantinya.

Nah demikian itu tadi peralatan pokok yang digunakan dalam seni lipat kertas

(2010 Alat dan Bahan untuk membuat paper quilling. Diakses dari [http://kertas.gulung.Blogspot.com/](http://kertas.gulung.blogspot.com/)pada januari 2013)

3. Proses berkarya seni menggulung kertas

Dalam berkarya seni menggulung kertas ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan, berikut ini merupakan tahapan-tahapan dalam berkarya seni menggulung kertas yang berfokus pada sket typography.

Adapun alat dan bahan yang kita butuhkan diantaranya:

- a. Kertas warna – warni yang berukuran 2 cm
- b. Tripleks berukuran 40x40 sebagai media
- c. Gunting untuk menggunting kertas warna – warni.
- d. Lem fox digunakan untuk menempel kertas warna –warni.
- e. Penggaris untuk mengukur kertas warna – warni.
- f. Pensil

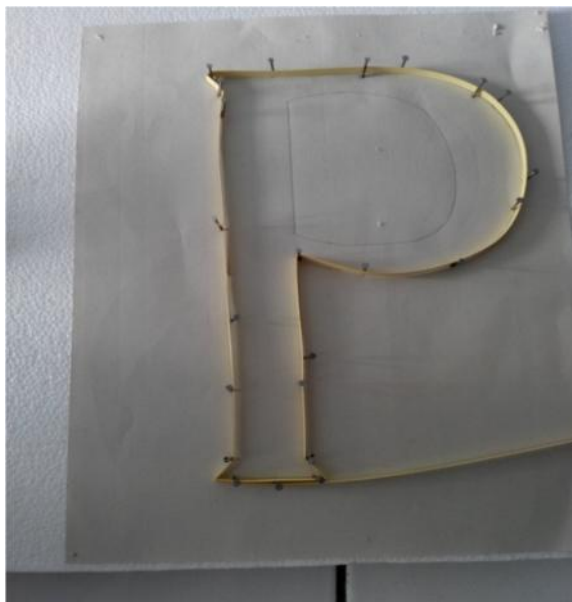
Berikut ini tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan dalam berkarya seni menggulung kertas typography:

- a) Tahap awal untuk membuat seni menggulung kertas typography, kita harus membuat pola huruf yang akan kita buat pada selembar tripleks,



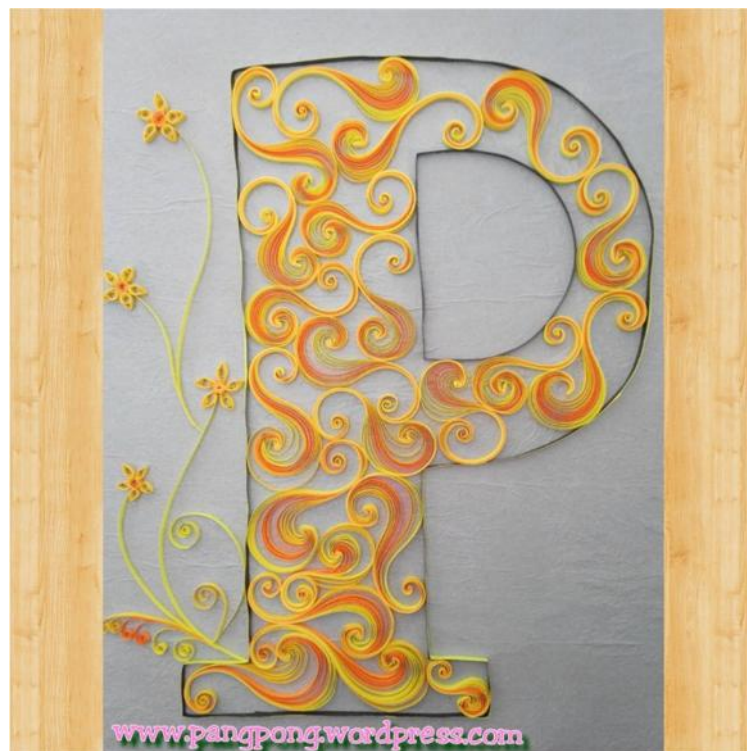
Gambar 3. Gambar pola typography
(Dokumentasi: besse jaya, 19 februari 2018)

- b) Setelah pola jadi, tempelkan pola pada tripleks yang berukuran 40x40.



Gambar 4. Gambar pola typography
(Dokumentasi: besse jaya, 19 februari 2018)

- c) Setelah ditempelkan pada bagian alasnya kita tinggal mengisi bagian dalam pola tersebut dengan kertas warna – warni. Untuk bagian dalamnya saya menggunakan kertas warna – warni yg berukuran 2 cm,



Gambar 5
Gambar hasil karya seni menggulung kertas
(sumber : etsystatic.com)

Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang saya pakai yaitu metode eksperimental di mana pengertian dari metode pembelajaran eksperimental adalah suatu pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas

percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang di pelajarnya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang objek yang dipelajari.

RIWAYAT HIDUP



Besse Jaya, lahir di Rumaju pada tanggal 15 Januari 1995. Penulis merupakan Pertama dari Tiga bersaudara, dari pasangan Jaya dan Minahaya. Penulis memulai jenjang pendidikan pada tahun 2002 di SD Negeri 248 Kampung Baru, selesai pada tahun 2007, tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bajo dan tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajo, tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Atas dasar keyakinan yang kuat kepada sang pencipta serta do'a dan restu ayah dan ibu yang tercinta bersama, saudara, keluarga, teman-teman, penulis dapat berkarya dalam bentuk tulisan yakni: menyusun skripsi yang berjudul, Pembelajaran Seni Rupa Seni Teknik Menggulung Kertas Dengan Menggunakan Model Pembelajaran STAD (*Student taeam Achievement Devision*) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu